

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AGGRESSIVENESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Fachratun Nisa Lubis<sup>1\*</sup>, Darmawati Simanjuntak<sup>2</sup>, Endang Kurniati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Medan

<sup>3</sup>Akademi Akuntansi "YPK" Medan

email : fachratunnisalubis@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap *tax aggressiveness*. Variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage sebagai variabel independen dan *tax aggressiveness* sebagai variabel dependen. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 24 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan *Tax Aggressiveness*

### PENDAHULUAN

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan besarnya biaya pajak yang telah diperkirakan suatu perusahaan atau dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Nugraha dan Meiranto, 2015). Tidak semua tindakan perencanaan pajak dilakukan secara ilegal meskipun begitu, ketika semakin banyak celah yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Frank et al, 2009).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya agresivitas pajak pada perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, dalam hal ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) (Indrajati dkk, 2017). ROA yang tinggi menyebabkan beban pajak semakin besar karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan besarnya berdasarkan penghasilan yang diterima perusahaan. Hal ini memicu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, agar pajak tersebut tidak mengurangi laba yang diperoleh perusahaan (Zsazy, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gemilang (2017), Husodo (2017), Surya dan Noerlaela (2016), Leksono dkk (2019) serta Nugraha dan Meiranto (2015). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) serta Savitri dan Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hal kedua yang dapat mempengaruhi terjadinya agresivitas pajak adalah likuiditas. Kesulitan likuiditas dapat mengakibatkan perusahaan tidak taat terhadap peraturan pajak sehingga dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan (Siahaan, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Fadli Imam (2016) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan

terhadap agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suyanto dan Supramono (2012), Sukmawati dan Rebecca (2016), Anita (2015), Purwanto (2016) serta Adisamartha dan Noviani (2015). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2014), Tiaras dan Wijaya (2015) dan Gemilang (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Hal ketiga yang dapat mempengaruhi terjadinya agresivitas pajak adalah *leverage*. Apabila suatu perusahaan memiliki pinjaman tinggi, maka perusahaan juga akan memiliki beban bunga tinggi yang akan dibayarkan kepada kreditur yang telah memberikan pinjaman. Beban bunga akan mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga dengan berkurangnya laba maka akan mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Mustika (2017) berpendapat bahwa perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* untuk mengurangi laba perusahaan dan akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2016), Surya dan Noerlaela (2016), Andhari dan Sukartha (2017) serta Savitri dan Rahmawati (2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu et al (2019), Tiaras dan Wijaya (2015), Anita (2015), Adisamartha dan Noviani (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian diatas, masih menimbulkan keraguan karena terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Untuk itu dilakukan penelitian kembali terhadap pengaruh antar variabel yang ada yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Maka penelitian ini diberikan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Tax Aggressiveness* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### *Tax Aggressiveness*

*Tax aggressiveness* adalah suatu tindakan perusahaan yang dilakukan untuk merekayasa pendapatan kena pajak perusahaan yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan caralegal (*tax avoidance*) ataupun illegal (*tax evasion*) (Frank et al 2009). Sementara menurut Hlaing (2012) dalam Surya dan Noerlaela (2016) agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif.

Model estimasi pengukuran *tax aggressiveness* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Effective Tax Rate* (ETR). Pengukuran ini digunakan karena ETR dipandang sebagai indikator adanya aktivitas agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan ketika nilai ETR mendekati nol. Apabila nilai ETR yang dimiliki oleh perusahaan semakin rendah maka tingkat agresivitas pajaknya semakin tinggi. Nilai ETR rendah akan menunjukkan beban pajak penghasilan perusahaan lebih kecil daripada pendapatan sebelum pajak (Lanis dan Richardson, 2012). Adapun peneliti terdahulu yang menggunakan ETR sebagai pengukuran agresivitas pajak adalah Surya dan Noerlaela (2016), Rohmansyah (2017), Suyanto dan Supramono (2012), Leksono dkk (2019), Hartadinata dan Tjaraka (2013), Tiaras dan Wijaya (2015) serta Nugraha dan Meiranto (2015).

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

### *Profitabilitas*

Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) profitabilitas merupakan salah satu pengukuran untuk melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan data menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal selama periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan ROA karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan (Nugraha dan Meiranto, 2015). Semakin tinggi rasio ini, maka menandakan semakin baik performa perusahaan menghasilkan laba melalui penggunaan aset yang ada di dalam perusahaan (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Adapun peneliti terdahulu yang menggunakan ROA sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Surya dan Noerlaela (2016), Savitri dan Rahmawati (2017), Leksono dkk (2019) serta Nugraha dan Meiranto (2015).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Nugraha dan Meiranto (2015) menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan menunjukkan bahwasanya perusahaan tersebut telah mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memperoleh profit yang besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya juga akan terlihat bahwa beban pajak perusahaan tersebut juga akan besar sesuai dengan profit yang didapatkannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017), Surya dan Noerlaela (2016), Leksono dkk (2019), Savitri dan Rahmawati (2017) Darmawan dan Sukartha (2014), Gemilang (2017) serta Husodo (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**H1:** *Profitabilitas berpengaruh terhadap tax aggressiveness perusahaan.*

### *Likuiditas*

Likuiditas adalah suatu kepemilikan sumber dana yang memadai untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan segera jatuh tempo serta kemampuan perusahaan dalam menjual dan membeli asset dengan cepat (Fadli, 2016). Rasio lancar yang digunakan karena rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini dapat berupa kewajiban perusahaan yang salah satunya adalah utang pajak perusahaan (Suyanto dan Supramono, 2012).

Adapun peneliti lain yang menggunakan rumusan ini untuk menghitung likuiditas adalah Suyanto dan Supramono (2012), Adisamartha dan Noviari (2015), Tiaras dan Wijaya (2015), Fadli (2016), Anita (2015) serta Purwanto (2016).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2005) memberikan bukti bahwa perusahaan dengan likuiditas yang rendah kemungkinan akan cenderung melakukan penghindaran pajak. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan arus kasnya dan mengurangi pengeluaran atas pajak. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan memiliki tingkat agresivitas pajak perusahaan yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki agresivitas pajak yang rendah (Suyanto dan Supramono, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara likuiditas dan agresivitas pajak pada perusahaan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2015), Fadli Imam (2016), Sukmawati dan Rebecca (2016), serta Adisamartha dan Noviari (2015).

**H2:** *Likuiditas berpengaruh terhadap tax aggressiveness perusahaan.*

### **Leverage**

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajibannya dalam bentuk utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan (Anita, 2015). Menurut Nugraha dan Meiranto (2015) *leverage* dapat timbul ketika perusahaan membiayai asset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga. *Leverage* diukur dengan *debt to asset ratio* yang merupakan rasio yang paling menyeluruh karena memasukkan proporsi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang terhadap asset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar perusahaan tersebut didanai oleh kreditor.

Adapun peneliti yang menggunakan rumusan ini untuk mengukur *leverage* adalah Surya dan Noerlalela (2016), Savitri dan Rahmawati (2017), Suyanto dan Supramono (2012), Hartadinata dan Tjaraka (2013), Adisamartha dan Noviari (2015), Andhari dan Sukartha (2017), Tiaras dan Wijaya (2015), Fadli (2016), Nugraha dan Meiranto (2015), Anita (2015), Darmawan dan Sukartha (2014) serta Purwanto (2016).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \left( \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Menurut Ozkan dalam Suyanto dan Supramono (2012) perusahaan yang memiliki kewajiban atas pajak yang tinggi akan memilih untuk berutang agar dapat mengurangi pajak tersebut. Suatu perusahaan yang dengan sengaja berutang agar dapat mengurangi pajak perusahaan mereka, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukmawati dan Rebecca (2016), Fadli (2016), Surya dan Noerlaela (2016), Andhari dan Sukartha (2017), Suyatno dan Supramono (2012), Nugraha dan Meiranto (2015), Rohmansyah (2017), Savitri dan Rahmawati (2017), Purwanto (2016) serta Mandela (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**H3:** *Leverage berpengaruh terhadap tax aggressiveness perusahaan.*

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa data kuantitatif laporan keuangan perusahaan yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka alat analisis utama yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yaitu menggunakan statistik. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 sebanyak 52 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang sudah ditetapkan dan didapatkan sebanyak 24 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 .ROA + \beta_2 .LIKUIDITAS + \beta_3 .LEVERAGE + \varepsilon$$

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik**

Variabel	Adj R Square	B Value	Signification Value	Signification Standard (alpha)	Keputusan
Profitabilitas → Tax Aggressiveness	0.014	-0.024	0,344	0,05	No Effect
Likuiditas → Tax Aggressiveness		-0,003	0,309	0,05	No Effect
Leverage → Tax Aggressiveness		-0,004	0,891	0,05	No Effect

Variabel rasio profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,344 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax aggressiveness* (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,024 yang menyatakan bahwa jika profitabilitas mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan *tax aggressiveness* sebesar -0,024. Sebaliknya apabila profitabilitas mengalami penurunan satu satuan maka *tax aggressiveness* akan mengalami penurunan juga sebesar -0,024.

Variabel rasio likuiditas (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,309 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax aggressiveness* (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien likuiditas sebesar -0,003 yang menyatakan bahwa jika likuiditas mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan *tax aggressiveness* sebesar -0,003. Sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan satu satuan maka *tax aggressiveness* akan mengalami penurunan juga sebesar -0,003.

Variabel *leverage* (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,891 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax aggressiveness* (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien *leverage* sebesar -0,004 yang menyatakan bahwa jika *leverage* mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan *tax aggressiveness* sebesar -0,004. Sebaliknya apabila *leverage* mengalami penurunan satu satuan maka *tax aggressiveness* akan mengalami penurunan juga sebesar -0,004.

#### *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Aggressiveness*

Wiagustini (2010:76) dalam Andhari dan Sukartha (2017) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Nugraha dan Meiranto (2015) menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan menunjukkan bahwasanya perusahaan tersebut telah mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memperoleh profit yang besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya juga akan terlihat bahwa beban pajak perusahaan tersebut juga akan besar sesuai dengan profit yang didapatkannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Penyebab tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap *tax aggressiveness* adalah karena rata-rata profitabilitas yang dimiliki oleh sampel dalam penelitian ini tergolong rendah. Rata-rata nilai profitabilitas tertinggi yang terdapat pada sampel penelitian hanya sebesar 0,134. Hal ini berarti perusahaan kurang mampu untuk menghasilkan laba dari penggunaan aset-aset yang ada di dalam perusahaan dan perusahaan juga kurang melakukan efisiensi terhadap beban-beban yang ada di dalam perusahaan. Ketika sebuah perusahaan agresif terhadap pajak dan melakukan *tax avoidance* maka perusahaan tersebut akan mengeluarkan biaya langsung maupun tidak langsung seperti biaya konsultasi pajak untuk

melakukan tax avoidance tersebut, kehilangan reputasi, ancaman hukum maupun denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak. Hal ini harusnya menjadi pertimbangan untuk perusahaan ketika ingin melakukan *tax aggressiveness* mungkin saja pajak mereka akan berkurang tetapi mereka juga akan mengeluarkan biaya-biaya ketika melakukan *tax aggressiveness*. Hal ini sama saja tidak menguntungkan pihak perusahaan. Oleh karena itu, keputusan perusahaan dalam melakukan praktik *tax aggressiveness* bukan bergantung pada tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan melainkan seharusnya perusahaan mempertimbangkan *cost and benefit* dari praktik *tax aggressiveness* tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mustika (2017) dan Savitri dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*.

#### *Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Aggressiveness*

Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan tidak ada masalah dalam arus kas sehingga dapat menanggung biaya - biaya yang muncul seperti pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2005) memberikan bukti bahwa perusahaan dengan likuiditas yang rendah kemungkinan akan cenderung melakukan penghindaran pajak. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan arus kasnya dan mengurangi pengeluaran atas pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Penyebab tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap agresivitas pajak karena ketika likuiditas perusahaan terlalu tinggi akan menggambarkan tingginya uang tunai yang mengganggu sehingga perusahaan dianggap kurang produktif. Tapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditur menurun. Oleh sebab itu maka perusahaan akan terus menjaga tingkat likuiditas pada tingkatan tertentu, sehingga tidak ditemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap *tax aggressiveness* di suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2014) dan Tiaras dan Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*.

#### *Pengaruh Leverage Terhadap Tax Aggressiveness*

Yulfaida (2012) dalam Nugraha dan Meiranto (2015) mendefinisikan bahwa *leverage* adalah jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya asset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut Ozkan dalam Suyanto dan Supramono (2012) perusahaan yang memiliki kewajiban atas pajak yang tinggi akan memilih untuk berhutang agar dapat mengurangi pajak tersebut. Suatu perusahaan yang dengan sengaja berutang agar dapat mengurangi pajak perusahaan mereka, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Penyebab tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap tingkat *tax aggressiveness* perusahaan karena nilai rata-rata *leverage* masih kurang dari 1 atau 100%, artinya rata-rata perusahaan tidak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan utama perusahaannya dan

mungkin hutang tersebut digunakan untuk berinvestasi jangka panjang, sehingga beban bunga tidak timbul perperiode pada laporan keuangan, jadi tidak dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Penyebab lain yang menyebabkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* perusahaan karena beban bunga yang dapat mengurangi pajak adalah beban bunga dari hutang yang diperoleh melalui pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan atau pihak ketiga sebagai mana yang dimaksud di dalam Pasal 6 ayat (1a) dan pasal 18 ayat (3) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Apabila hutang tersebut berasal dari pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan maka ada kemungkinan bahwa tidak timbul beban bunga dari hutang tersebut yang tidak dapat mengurangi pajak suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Napitupulu et al (2019), Tiaras dan Wijaya (2015), Anita (2015), Adisamartha dan Noviani (2015), Mustika (2017), Darmawan dan Sukartha (2014) serta Husodo (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *tax aggressiveness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan keputusan perusahaan dalam melakukan praktik *tax aggressiveness* bukan bergantung pada tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan melainkan perusahaan harus mempertimbangkan *cost and benefit* dari praktik *tax aggressiveness* tersebut karena dibutuhkan biaya yang besar untuk melakukan *tax aggressiveness*. Rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan ketika likuiditas perusahaan terlalu tinggi akan menggambarkan tingginya uang tunai yang mengganggu sehingga perusahaan dianggap kurang produktif. Tapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditur menurun. Oleh sebab itu maka perusahaan akan terus menjaga tingkat likuiditas pada tingkatan tertentu, sehingga tidak ditemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap *tax aggressiveness* di suatu perusahaan. Rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata *leverage* pada penelitian ini masih banyak yang kurang dari 1 atau 100%, artinya rata-rata perusahaan tidak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan utama perusahaannya dan mungkin hutang tersebut digunakan untuk berinvestasi jangka panjang, sehingga beban bunga tidak timbul perperiode pada laporan keuangan, jadi tidak dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan dan dengan demikian tidak terjadi tindakan agresivitas pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviani, N. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.13.3, 973-1000.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18.3, 2115-2142.

- Anita, F., Basri, Y. M., & Julita, J. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Doctoral Dissertation, Riau University*.
- Ardyaksa, T. K., & Kiswanto, K. 2014. Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap *Tax Evasion*. *Accounting Analysis Journal*, Vol.3 No.4.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, Roa, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 143-161.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 1584-1615.
- Fadli, I. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Doctoral Dissertation, Riau University*.
- Fikriyah, F. 2014. Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. 2009. *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation To Aggressive Financial Reporting*. *The Accounting Review*, 84 No.2, 467-496.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. 2010. A Review Of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Hardiningsih, P. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Disclosure* Laporan Tahunan Perusahaan, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* Vol 15 No.1. Universitas Stikubank Semarang, Indonesia.
- Hartadinata, O. S., & Tjaraka, H. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Aggressiveness* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (JEBA) | Journal Of Economics And Business Airlangga*, 23(3).
- Husodo, I. P. 2017. Pengaruh, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2015. *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Indrajati, D., & Djumena, S. Yuniarwati. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.1 No.1, 125-134.

- Lanis, R., & Richardson, G. 2012. *Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. Journal Of Accounting And Public Policy*, 31(1), 86-108.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, Vol. 5 No.4, 301-314.
- Midiastuty, P. P., Rini, I., Eddy, S., & Sarry, I. P. 2016. Pengaruh Kepemilikan Pengendalian Dan *Corporate Governance* Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIX. Lampung.
- Mustika. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Doctoral dissertation, Riau University*.
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Edelia, A. (2019). *Triggers of Tax Avoidance Practices in Indonesia. International Journal of Economics, Business and Management Research*. Vol. 3, No. 11.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2012-2013). *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Obafemi, F. J. 2014. *An Empirical Study Of Tax Evasion And Tax Avoidance: A Critical Issue In Nigeria Economic Development. Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol.5 No.18, 22-26.
- Poerwanto, O. 2014. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak Penghasilan Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Doctoral Dissertation, Widya Mandala Catholic University*.
- Purwanto, A. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Dan Kopersasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Doctoral Dissertation, Riau University*.
- Rohmansyah, B. 2017. Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE*, Vo. 1 No. 1, 21-37.
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. 2017. Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Vol. 8 No .2, 19-32.

- Siahaan, F. O. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi perilaku Kepatuhan *Tax Professional* dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya. *Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga*.
- Sukmawati, F., & Rebecca, C. 2016. Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. In *Conference on Management and Behavioral Studies* (pp. 498-509).
- Surya, S., & Noerlaela, S. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*. Vol 7, No. 1.
- Suyanto, K. D., & Supramono, S. 2012. Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16 No. 2.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 19 No.3, 380-397.
- Valentinus, A.W. 2015. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Manajemen Laba, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *E Jurnal Akuntansi*. Universitas Sebelas Maret. Solo.
- Zsazya. 2019. Agresivitas Pajak, Simak Pemahaman dan Resikonya di Sini. <https://www.online-pajak.com/agresivitas-pajak>. Diakses pada 27 Desember 2019.